

## PELATIHAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Maulida Sari<sup>1\*</sup>, Prima Nucifera<sup>1</sup>, Tanita Liasna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Samudra, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [maulidasari@unsam.ac.id](mailto:maulidasari@unsam.ac.id)

### Kata Kunci:

Model Cooperative Learning, Tipe Jigsaw, Pendidikan Bahasa Indonesia.

### Abstrak

Tujuan pelatihan model cooperative learning ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan model pembelajaran di kelas. Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai calon guru berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga mampu memberikan bekal dengan keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan kolaboratif di dalam kelas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 6 November 2024 di ruang 7 gedung FKIP Universitas Samudra. Peserta kegiatan adalah mahasiswa semester lima yang sedang menempuh mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samudra. Peserta berjumlah empat puluh dua orang. Metode pelatihan yang digunakan adalah Ceramah Interaktif, diskusi, demonstrasi, kelompok, dan praktik. Selama pelatihan, peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan secara aktif berkontribusi dalam diskusi maupun simulasi. Peserta berhasil merancang dan menerapkan skenario pembelajaran dengan pendekatan jigsaw yang mencerminkan pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap model pembelajaran kooperatif serta kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan kompetensi abad ke-21. Selain itu, peserta juga semakin percaya diri dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif dan menyatakan minat untuk mengaplikasikannya saat mengikuti magang mengajar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan serupa perlu diperluas kepada peserta lain dengan melibatkan mitra sekolah-sekolah lokal. Inisiatif semacam ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan guru dan calon guru serta mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dan efektif di sekolah.

### Keywords:

Cooperative Learning Model, Jigsaw Type, Indonesian Language Education.

### Abstract

The purpose of this cooperative learning model training is to improve students' ability to apply learning models in the classroom. Students of FKIP Indonesian Language Education Study Program as prospective teachers participated in this activity. The main purpose of this activity is to help students improve pedagogical competence so that they can provide skills in implementing active, creative, effective, innovative, and collaborative learning strategies in the classroom. This community service activity was carried out on Wednesday,

---

*November 6, 2024, in room 7 of the FKIP building at Universitas Samudra. The participants were fifth semester students who were taking the Indonesian Language Teaching and Learning Strategy course at the Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian Language Education Study Program, Universitas Samudra. There were forty-two participants. The training methods used were interactive lectures, discussions, demonstrations, groups, and practice. During the training, participants showed a high level of engagement and actively contributed to discussions and simulations. Participants successfully designed and implemented learning scenarios using the jigsaw approach that reflected a strong understanding of cooperative learning principles. Evaluation results showed significant improvement in participants' understanding of cooperative learning models as well as their ability to develop lesson plans aligned with 21st century competencies. In addition, participants also gained confidence in using innovative learning methods and expressed interest in applying them during their teaching internships. The results of this activity suggest that similar training programs should be extended to other participants by involving local school partners. This kind of initiative has the potential to improve the quality of teacher and prospective teacher education and support the implementation of innovative and effective learning models in schools.*

---

*Article submitted: 2025-04-15. Revision uploaded: 2025-04-26. Final accepted: 2025-04-28.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi berbahasa dan berpikir kritis mahasiswa. Pendidikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi dalam pembentukan kompetensi kebahasaan menuntut mahasiswa untuk mampu menguasai teori dan juga kemampuan praktis dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang dilaksanakan pada pendidikan tinggi lebih mengutamakan aktualisasi diri mahasiswa sehingga kesempatan yang diberikan oleh pendidik harus lebih terbuka lebar dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya [1]. Pembelajaran pada dasarnya bukan hanya penyampaian materi melainkan juga aktivitas yang menuntut seorang pendidik untuk mampu menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu guna menciptakan lingkungan yang mendukung terlaksananya aktivitas belajar peserta didik [2]. Pendidik berperan sebagai motivator yang mampu mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya [3]. Salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh calon guru adalah kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif antarsiswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan akan lebih memudahkan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran sehingga proses pembelajarannya semakin bermakna [4]. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model cooperative learning, khususnya tipe jigsaw.

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang berarti memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok serta saling bantu membantu satu sama lain [5]. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran kelompok dengan menerapkan tim ahli untuk meningkatkan motivasi belajar siswa [6]. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berorientasi pada proses sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman materi, hasil prestasi belajar, dan kepercayaan diri siswa [7]. Pembelajaran kooperatif membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikap sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat



sehingga peserta didik mampu bekerja sama dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan pemerolehan belajar antarkelompok. Model ini mendorong peserta didik dalam berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran dengan saling bekerja sama dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan permasalahan materi pembelajaran yang dihadapi [8]. Siswa akan memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran apabila penerapan model pembelajaran kooperatif digunakan sebagai pedoman pemahaman belajar siswa [9].

Model pembelajaran jigsaw ini merupakan salah satu dari jenis pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran guna melatih siswa bekerja sama di dalam sebuah kelompok. Pembelajaran ini menerapkan kelompok belajar berupa kelompok asal yang heterogen dan kemudian dibentuk kelompok ahli untuk dijadikan siswa ahli suatu topik yang ditugaskan kemudian mereka saling berbagi informasi kepada teman yang membahas topik berbeda di dalam kelompok asalnya [10]. Model cooperative learning tipe jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang menonjolkan pada aktivitas belajar dalam kelompok asal dan ahli sehingga peserta didik dipaksa untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran [11]. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dan mengimplementasikannya ketika mereka terjun ke dunia kerja.

Salah satu tujuan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning adalah agar peserta didik menjadi lebih percaya diri dengan menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik [12]. Model pembelajaran cooperative dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi stress akademik peserta didik [13]. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna. Untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, guru atau calon guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelas sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, edukatif, inovatif dan kolaboratif. Untuk itu, guru dan calon guru perlu diberikan pendampingan dan pelatihan terkait penerapan model pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dan evaluasi pembelajaran di program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Samudra, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami secara mendalam konsep dan praktik model pembelajaran cooperative, khususnya tipe jigsaw. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam mengimplementasikan model tersebut selama proses perkuliahan. Mahasiswa cenderung hanya memahami model pembelajaran secara teoritis tanpa adanya pelatihan atau praktik nyata yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan pedagogis secara aplikatif. Kondisi ini menjadi perhatian karena sebagai calon pendidik, mahasiswa seharusnya dibekali dengan berbagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan diberbagai jenjang pendidikan. Ketidaksiapan mahasiswa dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dapat berdampak pada kurangnya variasi dan efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran yang tertuang dalam RPP merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik harus memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Hal ini menjadi sebuah strategi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar seperti yang diharapkan [14]. Guru atau calon guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dengan melibatkan siswa pada proses belajar mengajar agar suasana keakraban antara guru dan murid dapat terjalin dan menciptakan suasana kelas yang kondusif [15]. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dan teoritis kepada mahasiswa serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang adaptif dan inovatif. Melalui



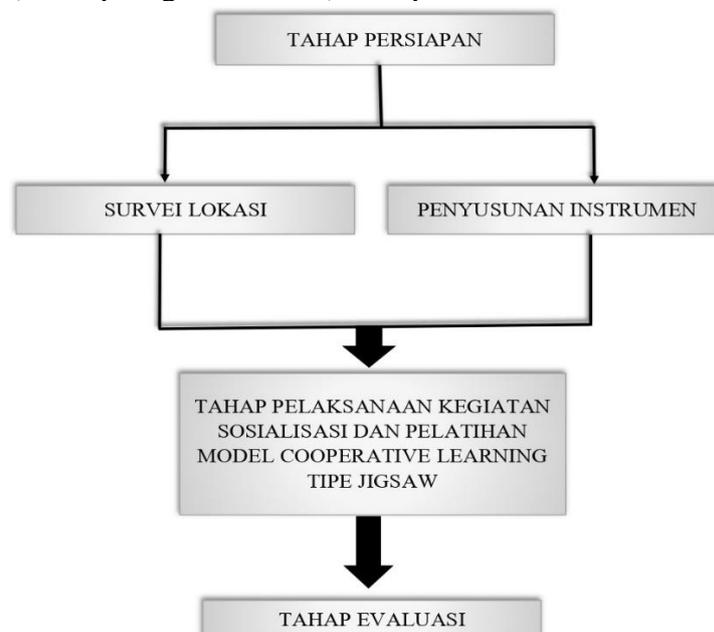
kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan mahasiswa mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin dinamis serta mampu mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pembelajaran cooperative sehingga kemampuan akademik dan social mereka dapat berkembang.

Berdasarkan situasi dan permasalahan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pendidikan tinggi. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw pada mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia Universitas Samudra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan model cooperative tipe jigsaw sehingga mampu merancang scenario pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Lebih rinci, kegiatan pelatihan model cooperative learning tipe jigsaw ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, terhadap konsep dan prinsip model cooperative learning tipe jigsaw sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif
2. Membekali mahasiswa dengan kemampuan dalam merancang kenario pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model Jigsaw yang aplikatif dan relevan dengan pembelajaran di sekolah.
3. Melatih keterampilan mahasiswa dalam menerapkan model Jigsaw melalui demonstrasi dan praktik langsung.
4. Meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan professional mahasiswa sebagai calon guru dalam menerapkan pembelajaran yang kolaboratif.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan tatap muka yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 6 November 2024 di gedung FKIP ruang 7 Universitas Samudra dengan peserta sebanyak 42 mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 5 yang sedang mengikuti mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Metode pelaksanaan dirancang dalam tiga tahap utama yaitu: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Kegiatan; dan 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

### A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana menyusun rencana kegiatan secara menyeluruh, termasuk penyusunan modul pelatihan, penyediaan media presentasi, lembar kerja peserta, serta instrument evaluasi awal dan akhir. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah untuk menyinergikan tujuan pelatihan dengan capaian pembelajaran mata kuliah.

### B. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi yaitu sesi 1 tentang pemaparan konseptual, sesi 2 tentang workshop dan simulasi, sesi 3 tentang refleksi dan umpan balik. Pada sesi 1 yaitu pemaparan konseptual, pemateri menyampaikan dasar-dasar teori pembelajaran kooperative learning, prinsip utama model jigsaw, dan langkah-langkah penerapannya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Materi disampaikan dengan pendekatan interaktif, diselingi tanya jawab, pemutaran video pendek, dan contoh nyata penerapan model jigsaw pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Pada sesi 2 yaitu workshop dan simulasi, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk memilih kompetensi pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP dan merancang scenario pembelajaran menggunakan model jigsaw.

Kelompok diminta menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja siswa, dan scenario pelaksanaan. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil rancangan dan melakukan simulasi di depan peserta lain. Pada sesi 3 yaitu refleksi dan umpan balik, peserta dan fasilitator bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi hambatan serta potensi pengembangan ke depan.

### C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui angket dan diskusi kelompok. Peserta mengisi angket untuk menilai peningkatan pemahaman, kepuasan terhadap kegiatan, dan relevansi materi terhadap kebutuhan mereka sebagai calon guru. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menyusun rekomendasi bagi pelatihan lanjutan atau integrasi kegiatan serupa ke dalam mata kuliah lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan merancang pembelajaran inovatif, aktif, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam: 1) memahami konsep dasar pembelajaran cooperative; 2) Mengidentifikasi langkah-langkah sistematis penerapan model jigsaw; 3) Menerapkan model tersebut secara konkret dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelatihan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogic mahasiswa, terutama dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) peningkatan pemahaman konseptual, (2) keterampilan dalam merancang pembelajaran, serta (3) respons dan refleksi peserta terhadap pelatihan.

Berdasarkan hasil angket pre-test dan post-test, diketahui bahwa rata-rata skor pre-test sebesar 61% dan post-test sebesar 87%. Dari hasil angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman mahasiswa sebesar 26%. Sebagian besar

peserta awalnya hanya memahami model jigsaw sebagai bagian dari strategi kelompok. Setelah dilakukannya pelatihan, mahasiswa mampu menjelaskan model cooperative learning dengan benar dan mengidentifikasi potensi penerapannya dalam berbagai materi pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP.

Dari hasil simulasi, diketahui bahwa mahasiswa mampu menerapkan model jigsaw dengan baik. Sebanyak 80% kelompok peserta berhasil menyusun perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria keterpaduan, kreativitas, dan ketepatan dalam penggunaan metode cooperative learning tipe jigsaw. Dalam praktiknya, mahasiswa memperlihatkan kemampuan bekerja sama membagi peran dalam kelompok, serta mengatur alur pembelajaran secara logis dan menarik. Beberapa kelompok menunjukkan inovasi seperti penggunaan media digital, kuis interaktif, dan pemanfaatan teks lokal sebagai bahan ajar.

Dari hasil kuesioner akhir, terdapat 94% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat. peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan mereka menghadapi praktik langsung di sekolah. Metode ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas terutama bagi siswa yang pasif atau kurang percaya diri. Selain itu, peserta menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan kembali dengan model pembelajar yang lebih bervariasi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Implikasi dari kegiatan ini terhadap mahasiswa sebagai calon guru adalah tumbuhnya kompetensi pedagogic yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran kolaboratif di era modern. Peserta berhasil merancang dan menerapkan skenario pembelajaran dengan pendekatan jigsaw yang mencerminkan pemahaman

yang kuat terhadap prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap model pembelajaran kooperatif serta kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan kompetensi abad ke-21. Selain itu, peserta juga semakin percaya diri dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif dan menyatakan minat untuk mengaplikasikannya saat mengikuti magang mengajar. PKM ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Bahtiar Siregar, dkk berjudul Pelatihan Model Pembelajaran Jigsaw di SD/MI Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak, yang menunjukkan bahwa pelatihan model Jigsaw dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar [15]. Hasil dari kegiatan Pengabdian ini menunjukkan bahwa program pelatihan serupa perlu diperluas kepada peserta lain dengan melibatkan mitra sekolah-sekolah lokal. Inisiatif semacam ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan guru dan calon guru serta mendukung penerapan model pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan kolaboratif di sekolah.

## KESIMPULAN

Pelatihan model Cooperative learning tipe jigsaw yang dilaksanakan pada Rabu, 6 November 2024 ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia Universitas Samudra. Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kompetensi pedagogic mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran cooperative. Dengan jumlah peserta sebanyak 42 mahasiswa yang sedang menempuk mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan interaktif yang meliputi pemaparan materi, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, dan praktek langsung. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa dalam merancang serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan dan membantu kesiapan peserta sebagai calon guru sehingga menghasilkan calon tenaga pendidik yang aktif dan inovatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik mengenai model pembelajaran jigsaw, tetapi juga mampu merancang skenario pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif. Implikasi kegiatan ini sangat signifikan dalam mempersiapkan calon guru bahasa Indonesia yang adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21, serta mendorong terbentuknya iklim pembelajaran kolaboratif di kelas. kegiatan ini sejalan dengan beberapa pengabdian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Amnah dkk (2023) dengan judul Pelatihan Model Active Learning Dan Cooperative Learning Bagi Guru Smp [14]. Sebagai tindak lanjut, pelatihan serupa diharapkan dapat menjangkau lebih banyak peserta lintas program studi serta melibatkan kolaborasi dengan sekolah mitra. Hal ini penting untuk meningkatkan keterkaitan antara dunia kampus dan kebutuhan nyata di lapangan pendidikan, sekaligus memperluas dampak pengabdian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kegiatan serupa juga disarankan agar dapat dilaksanakan secara berkala dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran. selain itu, dibutuhkan pengembangan pelatihan lanjutan yang berfokus pada penerapan model cooperative learning dalam konteks kelas nyata. Dengan demikian, kompetensi pedagogic mahasiswa sebagai calon guru dapat ditingkatkan secara berkala.

## PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih



juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia atas kolaborasi dan koordinasi yang baik selama proses pelatihan berlangsung. Teristimewa apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini.

## REFERENSI

- [1] C. Hidaat D. TJunior and M.N. Herliana. (2017). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN POOMSAE I MATA KULIAH TAEKWONDO. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 2 (2). 113-133. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8177>
- [2] C. P. Hijrihani and D. U. Wutsqa (2015). KEEFEKTIFAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DAN STAD DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA. *Pythagoras Jurnal Pendidikan Matematika*. 10 (1). 1–14. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9091>
- [3] J. A. Simaremare and E. Thesalonika. (2021). PENERAPAN METODE COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Tunas Bangsa*. 8 (2). 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>
- [4] R. Abdullah. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI MADRASAH ALIYAH. *Lantanida Jurnal*. 5 (1). 13-28. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- [5] A. Syarifuddin. (2011). MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN. *A'dib Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2). 209-226. <https://doi.org/10.19109/td.v16i02.61>
- [6] N. Sari and N. Rahman. (2018) PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN KOGNITIF IPA MELALUI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW. *PSEJ (Pancasakti Sci. Educ. Journal)*. 3(1) 34-42. <https://doi.org/10.24905/psej.v3i1.880>
- [7] O. Fridaram, E. Istarini, P. G. C. Cicilia, A. Nuryani, and D. H. Wibowo. (2021). MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW. *Magistrorum Sch. Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (2). 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- [8] D. A. Triani (2016). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE JIGSAW DI PERGURUAN TINGGI. *Universum*. 10 (2). 219–227. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.262>
- [9] M. S. Kahar, Z. Anwar, and D. K. Murpri (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 9 (2). 279–29. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- [10] A. M. Restu, M. A. Prasetyo, L. K. Nada, L. Ulandari, and L. Fadila. (2021). PENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indones*. 6 (2). 112–121. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v6i2.2327>
- [11] A. D. Evtasari and W. Setyani. (2020). MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Taman Cendekia Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (2). 483–491. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8672>



- 
- [12] P. Rusanti, N. K. A. Susandi, and N. L. P. L. Devi. (2023). PELATIHAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA KELAS XII MIPA DI SMA NEGERI 1 SELEMADEG. *Abdi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2). 101–108, <https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i2.2806>
- [13] G. Wulansuci, A. Sumitra, and F. D. T. Santana. (2024). PENYULUHAN MODEL PEMBELAJARAN ABAD-21 (COOPERATIVE LAERNING) SEBAGAI UPAYA MENGATASI STRESS AKADEMIK ANAK USIA DINI PASCA PANDEMI COVID-19 PADA PENDIDIK PAUD. *Abdimas Siliwangi*. 03 (01). 363–370. <https://doi.org/10.22460/as.v5i3.10250>
- [14] S. Amnah, L. Rahmi, and Melissa. (2020). PELATIHAN MODEL ACTIVITE LEARNING DAN COOPERATIVE LEARNING DI SMP N 34 PEKAN BARU. *Community Education Engagement Journal*. 2 (1). 73–82. <https://doi.org/10.25299/ceej.2022>.
- [15] B. Siregar, A. Hutasuhut, T. Tumiran, A. Syahrial, R. D. Utami, and P. A. Sitorus. (2023). PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DI SD/MI BULU CINA KECAAMATAN HAMPARAN PERAK. *Jurnal of Human and Education*. 3. (4). 332–336. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.481>

